

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Obyek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik *non-probabilitas* yang setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, berikut ini merupakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Penarikan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011	124
2	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> pada tahun 2008-2011	(9)
3	Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan auditnya tidak dapat diakses.	(14)
4	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan bukan dalam bentuk rupiah	(24)
Perusahaan yang digunakan		77
Tahun observasi		4 tahun
Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini		308

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 perusahaan dengan tahun penelitian selama 4 tahun.

4.2. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan deskripsi variabel penelitian yaitu : kesulitan keuangan dan persentase perubahan ROA.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesulitan Keuangan	-6.0120	9.9800	1.1475	1.8778
Persentase Perubahan ROA	-58.0807	16.6991	-.3112	3.8480

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kesulitan keuangan menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan. Nilai minimum kesulitan keuangan sebesar -6,0120 pada perusahaan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 9,9800 pada PT Century Textile Industry Tbk tahun 2010. Nilai rata-rata kesulitan keuangan sebesar 1,1475, hal ini menunjukkan rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat

hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap prinsipal dan pada saat itu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Nilai minimum sebesar -58,0807 pada perusahaan PT. Asiaplast Industries Tbk tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 16,6991 pada perusahaan PT Jaya Pari Steel Tbk Tahun 2011. Nilai rata-rata Perubahan ROA (*Return on Assets*) sebesar -0,3112, hal ini menunjukkan kondisi semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel Pergantian auditor, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan Opini Audit dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Pergantian auditor, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan Opini Audit

Variabel		Jumlah	Persentase
Pergantian KAP	Tidak Ada Pergantian	285	92.5
	Ada Pergantian	23	7.5
	Total	308	100.0
Ukuran KAP	KAP <i>Non Big Four</i>	196	63.6
	KAP <i>Big Four</i>	112	36.4
	Total	308	100.0

Pergantian Manajemen,	Tidak ada Pergantian	256	83.1
	Ada Pergantian	52	16.9
	Total	308	100.0
Opini Audit	Selain Wajar Tanpa Pengecualian	112	36.4
	Wajar Tanpa Pengecualian	196	63.6
	Total	308	100.0

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut Perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 23 sedangkan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 285. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* yaitu sebanyak 112 perusahaan dan Perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* adalah sebanyak 196.

Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen sebanyak 52 sedangkan yang tidak melakukan pergantian manajemen sebesar 256. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian sebesar 112, opini audit wajar tanpa pengecualian sebesar 196.

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Data

Pada uji regresi logistik asumsi normalitas data tidak diperlukan karena merupakan regresi non linier sehingga tidak

memenuhi syarat metode ordinary least square (OLS) (Ghozali, 2005:211). Hasil regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Iteration History (a,b,c)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1	0	181.492	-1.701
	2	164.543	-2.311
	3	163.596	-2.500
	4	163.590	-2.517
	5	163.590	-2.517

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	160.682	0.301	0.423

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai statistic -2LogL sebesar 163,590 setelah dimasukkan lima variabel nilai -2LogL turun menjadi 160,682, hal ini berarti bahwa penambahan variabel ukuran KAP, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, opini audit, dan persentase perubahan ROA kedalam memperbaiki model fit.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Ukuran KAP	-0.021	4.002	0.010	0.980
Pergantian Manajemen	0.285	3.197	0.027	0.752
Kesulitan Keuangan	0.158	3.415	0.023	0.854
Opini Audit	0.588	1.344	0.246	1.800
Persentase perubahan ROA	-0.005	0.008	0.930	0.995
Constant	-2.721	32.265	0.000	0.066
Variabel terikat	Pergantiaan auditor			
Cox & Snell R Square = 0,301				
Nagelkerke R Square = 0,423 ;				
Hosmer and Lemeshow Test = 6,483 ; Prob = 0,593				

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai Cox dan Snell's R square sebesar 0,301 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,423 menunjukkan bahwa ukuran KAP, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, opini audit, dan persentase perubahan ROA menjelaskan pergantian auditor sebesar 42,3%, sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam persamaan regresi logistik tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -2,721 - 0,021KAP + 0,285CEO + 0,158DEBT + 0,588OPINI - 0,005ROA$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

Koefisien regresi ukuran KAP sebesar $-0,021$ artinya adalah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* cenderung melakukan pergantian auditor secara sukarela lebih rendah $0,021$ dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*. Koefisien regresi pergantian manajemen sebesar $0,285$ artinya adalah perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung melakukan pergantian auditor secara sukarela lebih tinggi $0,285$ dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. Koefisien regresi kesulitan keuangan sebesar $0,158$ artinya adalah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan pergantian auditor secara sukarela lebih tinggi $0,158$ dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Koefisien regresi opini audit sebesar $0,588$ artinya adalah perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung melakukan pergantian auditor secara sukarela lebih tinggi $0,158$ dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Koefisien regresi persentase perubahan ROA sebesar $-0,005$ artinya perusahaan yang persentase perubahan ROA mengalami penurunan maka perusahaan cenderung melakukan

pergantian auditor secara sukarela lebih rendah 0,005 dibandingkan perusahaan yang persentase perubahan ROA mengalami kenaikan.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dilakukan pengujian hipotesis didapat nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit* sebesar 6,483 dengan probabilitas error 0,593 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa ukuran KAP, pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela, karena memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Sedangkan opini audit dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela, karena memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor secara sukarela. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka pergantian auditor secara sukarela semakin kecil, KAP

yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi serta memiliki *service expertise* yang tidak dimiliki oleh KAP kecil dalam lingkungan bisnis, sehingga KAP akan selalu berusaha mempertahankan independensi dan *service expertise*-nya. Penelitian ini mendukung penelitian Susan dan Trisnawati (2011), Damayanti dan Sudarma (2007) dan Pratitis (2012). Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor jika sudah menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four*. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Pratitis (2012) menyatakan manajemen akan memilih untuk menggunakan KAP *non Big Four* yang lebih mudah untuk diajak intervensi. Selaras dengan Praptitorini dan Januarti (2002, dalam Susan dan Trisnawati, 2011) yang menyimpulkan investor akan lebih cenderung pada data akuntansi dari KAP yang bereputasi. Reputasi auditor menurut Sinarwati (2010) adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil, sehingga pergantian auditor secara sukarela semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis data regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor secara sukarela. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar pergantian manajemen, maka semakin tinggi pergantian auditor secara sukarela. hal ini menunjukkan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Temuan ini mendukung penelitian Susan dan Trisnawati (2011), dan Sinarwati (2010). Susan dan Trisnawati (2011) yang menyatakan jika manajemen yang baru menganggap bahwa auditor yang baru lebih mudah diajak bekerja sama dan lebih mudah memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, maka pergantian auditor dapat saja terjadi. Didukung oleh Sinarwati (2010) yang menemukan kuatnya kecenderungan manajemen baru untuk melakukan tindakan pergantian auditor karena bergantung pada kekuatan yang berupa harapan untuk lebih dapat bekerja sama

dengan auditor yang baru. Adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan selaras dengan kebijakan akuntansi manajemen yang baru. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Damayanti dan Sudarma (2007) yang membuktikan bahwa manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Berdasarkan hasil analisis data regresi logistik menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor secara sukarela, yang berarti bahwa posisi keuangan perusahaan mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti auditor independen. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor independen. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor. Temuan ini mendukung penelitian Schwartz dan Soo (1995) dalam Sinarwati (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berganti auditor independen daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Konsisten dengan Sinarwati (2010) yang menyimpulkan kesulitan keuangan menyebabkan perusahaan untuk berpindah auditor. Ada dorongan kuat untuk berpindah auditor independen pada perusahaan yang terancam bangkrut. Dengan

demikian, perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung berganti auditor dibandingkan perusahaan yang sehat. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Susan dan Trisnawati (2011), Damayanti dan Sudarma (2007), Pratitis (2012). Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor karena pergantian auditor dari *non Big Four* menjadi *Big Four* akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit. menurut Damayanti dan Sudarma (2007) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak menjadi penyebab untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela, serta menurut Pratitis (2012) yang mengungkapkan tidak ada pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor secara sukarela karena biaya start-up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditor-nya, sedangkan perusahaan tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee* audit untuk auditor baru.

Berdasarkan hasil analisis data regresi logistik menunjukkan bahwa opini akuntan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela. Penelitian ini mendukung penelitian Damayanti dan Sudarma (2007). Opini wajar tanpa pengecualian dalam penelitian ini sebanyak 63,6%. Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) hal ini

diduga disebabkan karena pada umumnya sampel telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, jika perusahaan menggunakan auditor dari KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan auditor apabila penugasan auditor oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kadir (1994), dan Chow dan Rice (1982, dalam Damayanti dan Sudarma, 2007) yang mengatakan berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Berdasarkan hasil analisis data regresi logistik menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela. Temuan ini mendukung penelitian Susan dan Trisnawati (2011). Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela karena pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya yang berkaitan dengan ukuran KAP masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa dari auditor yang lama. Penelitian ini bertentangan dengan Kartika (2006, dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).